

## PENGARUH PERILAKU KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN OBAT PARACETAMOL SYRUP PASCA PENARIKAN OBAT PT. AFIFARMA OLEH BPOM

Riqif Arafah<sup>1</sup>; Muinah Fadhilah<sup>2</sup>

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta<sup>1,2</sup>

Email : riqif010@gmail.com

### ABSTRAK

Dalam kehidupan manusia kebutuhan menjadi bagian prioritas yang tak terbantahkan, terlebih jika itu tentang kesehatan. Namun adakalanya *human error* terjadi dan tak jarang kasus penarikan obat bermunculan. Perkembangan teknologi menjadi akses tercepat untuk memudahkan konsumen mendapatkan pelayanan kesehatan. Perusahaan PT. Afifarma sebagai salah satu industri farmasi yang belakangan ini sama-sama kita ketahui sedang disorot media karena adanya temuan salah satu produknya yang ditarik oleh pihak Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yaitu parasetamol sirup dikarenakan adanya kandungan Etilen Glikol (EG) di atas 0,1 mg/ml. Dengan adanya kasus tersebut tidak menutup kemungkinan untuk adanya perubahan perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian obat. Hal ini melatarbelakangi penelitian tentang pengaruh perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian obat pasca penarikan obat PT. Afifarma oleh BPOM dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penarikan obat yang dilakukan oleh BPOM merupakan tindakan yang memang seharusnya dilakukan sebagaimana tugasnya, penarikan obat yang beredar merubah perilaku konsumen dari sisi psikologis di mana kepercayaan terhadap produk dari PT. Afifarma menurun. Penarikan obat tersebut memberikan pengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen menjadi lebih berhati-hati dalam membeli obat, rekomendasi obat dari teman yang berpengalaman dan dari apoteker atau dokter menjadi salah satu cara untuk menentukan keputusan pembelian.

Kata kunci : perilaku; konsumen; pembelian; penarikan; obat

### ABSTRACT

*In human life, needs are an undeniable priority, especially when it comes to health. However, sometimes human error occurs and it is not uncommon for drug withdrawal cases to occur. Technological developments have become the fastest access to make it easier for consumers to get health services. Company PT. Afifarma as one of the pharmaceutical industries that we all know is being scrutinized by the media because of the finding that one of its products was withdrawn by the Food and Drug Supervisory Agency (BPOM), namely paracetamol syrup due to the presence of ethylene glycol (EG) above 0.1 mg/ml. With this case, it is possible for a change in consumer behavior towards drug purchasing decisions. This is the background of research on the influence of consumer behavior on drug purchase decisions after PT. Afifarma by BPOM with qualitative methods. The results of the study show that drug withdrawals carried out by BPOM are actions that should be carried out according to their duties, recalling drugs in circulation changes consumer behavior from a psychological perspective where trust in products from PT. Afifarma decreases. The withdrawal of the drug has an influence on consumer purchasing decisions to be more careful in buying*

*drugs, drug recommendations from experienced friends and from pharmacists or doctors are one way to determine purchasing decisions.*

*Keywords : behavior; consumers; purchases; withdrawals; drugs*

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia kebutuhan menjadi bagian prioritas yang tak terbantahkan, terlebih jika itu tentang kesehatan. Pada era yang mengandalkan teknologi ini segala kegiatan semakin dimudahkan sehingga aktivitas lebih terpantau dan dapat dengan mudah menyusun strategi untuk berbisnis. Namun adakalanya *human error* terjadi dan tak jarang kasus penarikan obat bermunculan, hal ini salah satu contoh dari perkembangan teknologi yang dengan cepat memberikan *feedback* terkait kasus yang ada.

Perkembangan teknologi menjadi akses tercepat untuk memudahkan konsumen mendapatkan pelayanan kesehatan. PT. Afifarma sebagai salah satu industri farmasi yang belakangan ini kita ketahui sedang disorot media karena salah satu produknya ditarik oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), yaitu parasetamol sirup. Hal ini dikarenakan adanya kandungan Etilen Glikol (EG) diatas 0,1 mg/ml. Sebagaimana dikutip dari suara.com bahwa hasil uji laboratorium BPOM membuktikan parasetamol sirup buatan PT. Afifarma mengandung etilen glikol sebesar 236,39 mg sementara ambang batas amannya adalah 0,1 mg/ml.

Dengan adanya kasus tersebut tidak menutup kemungkinan adanya perubahan perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian obat sebagai dampak dari penarikan obat tersebut. Hal tersebut mendasari peneliti untuk meneliti pengaruh perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian obat pasca penarikan obat PT. Afifarma oleh BPOM.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

### Perilaku Konsumen

Menurut Nora, dkk. (2023) perilaku konsumen diperlihatkan dari mereka mencari, menggunakan, mengevaluasi, hingga membuang baik produk maupun layanan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan mereka. Dalam penentuan perilaku konsumen, faktor pribadi memberi kontribusi dalam perubahan perilaku baik dari internal dan eksternal. Faktor internal berupa pengalaman belajar dan memori, perilaku fisik, pembelajaran melalui simbol, pembelajaran secara efektif, karakter dan motivasi.

Faktor eksternal berupa faktor budaya, keragaman keyakinan, nilai, dan praktik yang berkembang di masyarakat yang mempengaruhi perilaku, termasuk sikap terhadap pembelian dan penggunaan produk.

Faktor kedua adalah faktor sosial. Masyarakat dengan kelas sosial berbeda memberikan perbedaan dalam perilaku, selanjutnya faktor ekonomi, yang mampu merubah perilaku konsumen dengan mempelajari daya belinya, pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, bahkan inflasi. Faktor terakhir adalah bauran pemasaran yang merupakan value yang dapat dikendalikan sehingga digunakan pemasar untuk memengaruhi respons konsumen dari segmen pasar sasaran tertentu (*product, promotion, price, place, people, physic, process*).

Sehingga secara umum perilaku konsumen terbagi atas faktor personal (internal dan eksternal), faktor sosial (perbedaan kelas sosial), faktor ekonomi (daya beli, pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita dan inflasi) dan bauran pasar (produk, promosi, harga, lokasi, orang, fisik, proses).

### **Penarikan Obat**

Menurut Dewianawati (2020) penarikan produk mengacu pada penarikan kembali sejumlah produk atau seluruh proses manufaktur yang biasanya karena cacat, masalah kinerja atau keamanan produk. Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Dawar dan Pillutla (2000) dan Dai (2016) penarikan kembali adalah proses mengeluarkan suatu obat dari pasar yang tidak lolos dengan tandar keamanan, standar khasiat, standar mutu dan pelabelan.

Alasan penarikan obat dari peredaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penarikan kembali karena penyimpangan proses pembuatan dan penyimpangan keamanan/kemanfaatan. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan penarikan obat yakni berkaitan dengan produksi, seperti adanya bahan tambahan kimia, pengotor, kesalahan pengemasan, kesalahan pencetakan pada label (dosis obat), kegagalan uji stabilitas, kegagalan pengujian, produk tidak homogen, produk tidak steril. Kedua terkait dengan keamanan/kemanjuran seperti reaksi obat yang merugikan, overdosis, adanya komponen asing, adanya kontaminasi mikroba pada produk yang tidak steril (Wandita, dkk., 2020).

### **Keputusan Pembelian**

Konsumen melalui 5 tahap dalam sebelum pembelian yakni, mengidentifikasi, mengumpulkan informasi, mengevaluasi lalu mencari alternatif lain yang bisa

digunakan sebelum pembelian (Ferine dan Yuda, 2022) Jika dilihat dari sisi konsumen seperti pengalaman saya pribadi, keputusan pembelian terjadi saat konsumen telah sadar akan pemenuhan kebutuhan dan keinginan. Hal ini diselaraskan dengan pencarian informasi mengenai produk tersebut dan tentang perusahaan yang memproduksi. Sebelum mengambil keputusan, konsumen terlebih dahulu menyelesaikan prosesnya. Adapun proses keputusan pembelian merupakan proses psikologis dasar memainkan peranan penting dalam memahami bagaimana konsumen benar-benar membuat keputusan pembelian mereka (Kotler & Kevin Lane Keller dalam A Sarippudin, et al. 2019:48).

Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Faktor internal berperan dalam pengambilan keputusan seperti persepsi, motivasi dan partisipasi, keluarga, pembelajaran, sikap, pengetahuan, gaya hidup dan pengelompokan usia. Sedangkan factor eksternal meliputi kelas sosial, kebudayaan, dan keanggotaan dalam kelompok masyarakat.. Kelas sosial mengacu pada pengelompokan orang yang sama dalam perilaku berdasarkan posisi ekonomi mereka dalam pasar. Keanggotaan dalam suatu kelompok dimana suatu kelompok akan mempengaruhi perilaku anggotanya, termasuk dalam pengambilan keputusan produk (Arfah, 2022).

Dimensi dan indikator keputusan pembelian menurut Kotler dan Keller yang diterjemahkan oleh Tjiptonon (2012) menjelaskan bahwa keputusan pembelian konsumen meliputi lima sub keputusan. Pertama adalah pemilihan produk. Konsumen dapat memutuskan apakah akan membeli produk atau menggunakan uang mereka untuk tujuan lain. Kedua adalah pilihan penyalur. Pembeli memutuskan pengecer mana yang akan dikunjungi. Setiap pembelanja memiliki pertimbangan yang berbeda saat memilih pengecer, yang dapat mencakup kedekatan, harga murah, dan barang lengkap. Pembeli harus membuat keputusan tentang merek mana yang akan dibeli. Ketiga adalah pilihan penyalur. Pembeli harus mengambil keputusan penyalur mana yang akan dikunjungi. Setiap pembeli mempunyai pertimbangan yang berbeda-beda dalam hal menentukan penyalur, bisa dikarenakan faktor lokasi yang dekat, harga yang murah, persediaan barang yang lengkap dan lain-lain. Keempat adalah waktu pembelian Keputusan pembelian konsumen bisa berbeda-beda, misalnya seseorang membeli sekali, setiap tiga bulan, sebaiknya sebulan sekali atau setahun sekali. Kelima adalah jumlah pembelian konsumen dapat memutuskan berapa banyak produk yang mereka beli

sekaligus. Bisa lebih dari satu kali pembelian (Ferine dan Yuda, 2022 dan Saputri, 2016).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dirasa cocok untuk penelitian ini karena mengacu pada penyampaian hasil dalam bentuk diskriptif tanpa adanya data dan statistic (Jaya, 2020). Menurut Angrito dan Setiawan (2018), penelitian kualitatif adalah penggalian informasi dengan mendiskripsikan fenomena atau permasalahan di tempat penelitian sebagai data primer.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian pasca penarikan obat paracetamol syrup PT. Afifarma oleh BPOM.

Menurut Sugiyono pada buku populasi, sampel, variabel dalam penelitian kedokteran populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan ciri tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah klien PT. Afifarma (Roflin et al., 2021).

Teknik sampel yang digunakan adalah *purosive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan peneliti mempertimbangkan sampel mana yang paling tepat, berguna dan mewakili populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berdasarkan kriteria profesi dengan teknik pengumpulan data menggunakan data primer. Penulis melakukan observasi (pengamatan) dan wawancara langsung kepada responden yang dianggap representatif dan data sekunder berupa perolehan data dari luar seperti buku dan majalah yang berhubungan dengan variabel penelitian

Teknik wawancara mendalam digunakan untuk memahami persepsi responden tentang pengendalian internal dalam manajemen persediaan obat. Pertanyaan disesuaikan dengan metrik yang digunakan dalam penilaian pengendalian internal. Selain itu, hasil wawancara ditranskrip dan digunakan untuk memantau dan mengidentifikasi masalah pada elemen sistem pengendalian internal persediaan. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara semi terstruktur (Saputra dan Abrar, 2022).

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Konsumen dengan berbagai profesi yang mewakili bagian dari masyarakat memiliki respon yang berbeda terkait perilaku saat hendak membeli obat pasca penarikan obat Paracetamol sirup PT. Afifarma. Hal ini dikarenakan PT. Afifarma belakangan ini yang kita ketahui disorot media karena salah satu produknya yang ditarik oleh pihak BPOM yaitu parasetamol sirup akibat adanya kandungan Etilen Glikol (EG) di atas 0,1 mg/ml. Sebagaimana dikutip dari suara.com bahwa hasil uji laboratorium BPOM membuktikan parasetamol sirup buatan PT. Afifarma mengandung etilen glikol sebesar 236,39 mg sementara ambang batas amannya adalah 0,1 mg/ml.

Menurut Kementerian Kesehatan, 324 anak mengalami gagal ginjal akut, di mana 195 orang dinyatakan meninggal dunia, 102 orang sembuh dan 27 orang tetap mendapat perawatan. Menurut Kementerian Kesehatan, benang merah antara semua pasien tersebut adalah konsumsi sirup yang terkontaminasi EG, DEG dan EGBE..

Berdasarkan informasi dari narasumber yang diwawancarai (Tabel 1) mereka kaget dengan adanya penarikan obat tersebut. Terlebih mereka yang telah atau sedang mengkonsumsi obat tersebut memiliki kekhawatiran tentang kesehatan mereka. Sehingga keputusan BPOM untuk menariknya dari peredaran merupakan keputusan yang tepat. Beberapa faktor mempengaruhi keputusan pembelian melalui perilaku konsumen pasca penarikan obat adalah psikologis konsumen dimana konsumen merasa khawatir terhadap obat yang beredar dikarenakan kasus beredarnya obat membahayakan bagi masyarakat. Selain itu terdapat faktor pribadi juga memberikan efek pada perilaku konsumen yakni dengan ditariknya obat tersebut maka mereka memiliki *opsi* untuk beralih ke alternatif lain. Hal ini dirasa menjadi jalan satu-satunya untuk menjaga kesehatan terlepas dari harga yang relatif mahal. Asalkan itu merupakan rekomendasi dari orang yang terpercaya seperti apoteker, dokter, dan teman yang sudah memiliki pengalaman dalam menggunakan obat tersebut.

Faktor lain juga ikut mempengaruhi keputusan pembelian adalah faktor sosial. Berdasarkan pengalaman dari lingkungan yang menggunakan opsional merk lain menjadi rekomendasi yang sering diambil oleh konsumen sebelum pembelian obat. Tentu saja keyakinan dan kemantaban hati terhadap sesama menjadi pendorongnya. Kemudian, faktor budaya menjadi salah satu faktor yang turut berkontribusi terhadap keputusan pembelian karena berdasarkan informasi narasumber. Kesehatan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga harga, merek, dan informasi menjadi satu

bagian yang tidak terpisahkan sebelum adanya keputusan pembelian. Konsumen akhirnya dituntut untuk lebih teliti dan cermat dalam menggunakan obat terlebih setelah kasus penarikan obat ini.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap dampak perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian pasca penarikan obat Paracetamol Sirup PT. Afifarma adalah sebagai berikut :

1. Penarikan obat yang dilakukan oleh BPOM merupakan tindakan yang semestinya memang dilakukan, mengetahui adanya kasus tersebut mempengaruhi perilaku konsumen dari sisi kekhawatiran mengenai obat yang beredar.
2. Penarikan obat yang beredar merubah perilaku konsumen dari sisi psikologis dimana kepercayaan terhadap produk dari PT. Afifarma menurun.
3. Penarikan obat tersebut memberikan pengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen menjadi lebih berhati-hati dalam membeli obat, rekomendasi obat dari teman yang berpengalaman dan dari apoteker atau dokter menjadi salah satu cara untuk menentukan keputusan pembelian.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan terkait alternatif obat lain masih dipengaruhi oleh perilaku konsumen dari sisi pengalaman, kepercayaan, dan pelayanan yang didapatkan sebelum melakukan pembelian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abhdul, Y. 2022. *Teknik Pengambilan Sampel Penelitian*. Available at <https://deepublishstore.com/blog/teknik-pengambilan-sampel/> 19-03-23
- Anggito, A. dan Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak
- Arfah, Y. 2022. *Keputusan Pembelian Produk*. Penerbit PT. Inovasi Pratama Intenasional, 5-7
- BPOM. 2022. *Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 14. Tahun 2022 Tentang Penarikan Dan Pemusnahan Obat Yang Tidak Memenuhi Standar Dan/Atau Persyaratan Keamanan, Khasiat, Mutu, Dan Label*. BN.2022/No.647, [peraturan.go.id](http://peraturan.go.id): 21 hlm.
- Dewianawati, D. 2020. *Penarikan Merek Produk: Efek Industri, Strategi Penarikan Dan Bahaya Pada Kekayaan Pemegang Saham*. Available at <https://ojs.stiemahardhika.ac.id> 20 Maret 2023
- Ferine, F.K. dan Yuda. 2022. *Determinasi Keputusan Pembelian Produk Fashion Di Situs Online Shop*. Penerbit Selat Media, 5
- Hantoro, J. 2023. *Komnas HAM Sudah Selesaikan Penyelidikan Kasus Gagal Ginjal Akut Anak*. Available at <https://nasional.tempo.co/read/1699876/komnas-ham-sudah-selesaikan-penyelidikan-kasus-gagal-ginjal-akut-anak> 20 Maret 2023

- Jaya, I, M, L, M. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia, 6
- Nora, A., Sinulingga, B.R. dan Sihotang, H.T.2023. *Perilaku Konsumen Strategi Dan Teori*. Penerbit IOCS Publisher, 2-22
- Oktriwina, A.S. 2023. *Perilaku Konsumen : Definisi, Faktor, Jenis, dan Manfaatnya untuk Bisnis*. Available at <https://glints.com/id/lowongan/perilaku-konsumen/#.ZBbdKHZBy5c> 19-03-23
- Rifan, A. 2022. *Profil PT Afifarma, Pabrik Obat yang Diduga Mengandung EG dan DEG Melebihi Batas*. Available at <https://www.suara.com/news/2022/11/04/091357/profil-pt-afi-farma-pabrik-obat-yang-diduga-mengandung-eg-dan-deg-melebihi-batas> 20 Maret 2023.
- Roflin, E, Liberty, I, A dan Pariyana. (2021) *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Penerbit NEM, 5
- Saputra, D. dan Abrar. 2022. Analisis Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Persediaan Obat pada Apotek di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 12(1)
- Saputri, M.E. 2016. Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Pembelian Online Produk Fashion Pada Zalora Indonesia. *Jurnal Sositologi*
- Sarippudin, A., Fitriani, I. D., & Zulkarnaen, W. (2019). Pengaruh Citra Merek (Brand Image) Terhadap Proses Keputusan Pembelian Handphone Samsung Di ITC Kebon Kalapa Bandung. *Jurnal SEMAR: Sain Ekonomi Manajemen & Akuntansi Riviu*, 1(3), 42-51.
- Wandita, G.A., Tristi, J., Sakinah, A.R., dan Sinuraya, R.K. 2020. Studi Komparatif Peraturan Penarikan Produk Obat di India dan Inggris. *Jurnal Garba Rujukan Digital*, 18(2)

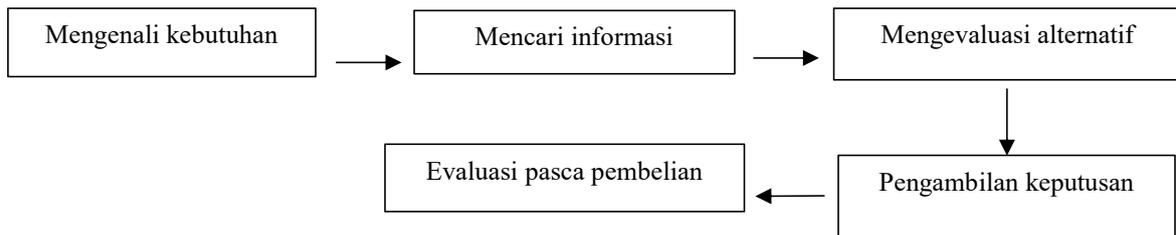
GAMBAR DAN TABEL

LAMPIRAN 3 PENJELASAN BPOM RI NOMOR HM.01.1.2.11.22.240 TANGGAL 6 NOVEMBER 2022 TENTANG PENCABUTAN IZIN EDAR SIRUP OBAT PRODUKSI PT YARINDO FARMATAMA, PT UNIVERSAL PHARMACEUTICAL INDUSTRIES, DAN PT AFI FARMA				
DAFTAR SIRUP OBAT PRODUKSI PT AFI FARMA YANG DICABUT IZIN EDARNYA				
No	Nama Produk	Bentuk Sediaan	Kemasan	Nomor Izin Edar
1	Afibramol	Drops	Dus, 1 Botol @ 15 mL	DBL180170736A1
2	Afibramol	Sirup	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	DBL0801705537A1
3	Afibramol Rasa Anggur	Sirup	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	DBL1801708037A1
4	Afibramol Rasa Apel	Sirup	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	DBL1801708237A1
5	Afibramol Rasa Jeruk	Sirup	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	DBL1801707837A1
6	Afibramol 250	Sirup	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	DBL1901705537C1
7	Afibramol 160	Sirup	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	DBL1901705537B1
8	Aficolin	Sirup	Dus, 12 Botol plastik @ 10 mL	DTL9101701037A1
9	Ambroxol HCl	Sirup	Botol plastik @ 60 mL	GKL1901709137A1
10	Antasida Doen	Suspensi	Botol plastik @ 60 mL	GBL170170233A1
11	Antasida Doen	Suspensi	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	GBL1701707233A1
12	Broncoxin	Sirup	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	DTL2101710037A1
13	Cefizine Hydrochloride	Sirup	Botol plastik @ 60 mL	GKL1801708737A1
14	Cefizine Hydrochloride	Sirup	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	GBL1801708737A1
15	Chloramphenicol Palmitate	Suspensi	Botol plastik @ 60 mL	GKL2101710133A1
16	Coldys Jr	Suspensi	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	DTL1701707133A1
17	Coldys Jr Forte	Suspensi	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	DTL1901707133B1
18	Domino	Drops	Dus, 1 Botol @ 10 mL	DKL1901709636A1
19	Domino	Suspensi	Botol plastik @ 60 mL	DKL1701707533A1
20	Domperidone	Drops	Dus, 1 Botol @ 10 mL	GKL1901709636A1
21	Domperidone	Suspensi	Botol plastik @ 60 mL	GKL1701707433A1
22	Ecomprolin	Suspensi	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	DKL2101710233A1
23	Fumadryl	Sirup	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	DTL9601702937A1
24	Fumadryl	Sirup	Dus, 1 Botol plastik @ 100 mL	DTL9601702937A1
25	Gastrolid	Suspensi	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	DBL1901709233A1
26	Ibuprofen	Suspensi	Botol plastik @ 60 mL	GTL1701707033B1
27	Ibuprofen	Suspensi	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	GTL1901707033B1
28	Obat Batuk Hitam	Sirup	Botol plastik @ 100 mL	GBL8701700435A1
29	OBH Afi	Sirup	Dus, 1 Botol plastik @ 125 mL	DBL9401707137A1
30	OBH Afi (Rasa Lemon)	Sirup	Dus, 1 Botol plastik @ 100 mL	DBL2001709137A1
31	OBH Afi (Rasa Mint)	Sirup	Botol plastik @ 100 mL	DBL2001709837A1
32	Paracetamol	Drops	Dus, 1 Botol @ 15 mL	GBL1801707636A1
33	Paracetamol Rasa Anggur	Sirup	Botol plastik @ 60 mL	GBL1801708137A1
34	Paracetamol Rasa Anggur	Sirup	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	GBL1801708137A1

KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN REPUBLIK INDONESIA				
No	Nama Produk	Bentuk Sediaan	Kemasan	Nomor Izin Edar
35	Paracetamol Rasa Apel	Sirup	Botol plastik @ 60 mL	GBL1801708337A1
36	Paracetamol Rasa Apel	Sirup	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	GBL1801708337A1
37	Paracetamol Rasa Jeruk	Sirup	Botol plastik @ 60 mL	GBL1801707937A1
38	Paracetamol Rasa Jeruk	Sirup	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	GBL1801707937A1
39	Paracetamol (Rasa Mint)	Sirup	Dus, Botol @ 60 mL	GBL0101704237A1
40	Paracetamol (Rasa Mint)	Sirup	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	GBL0101704237A1
41	Paracetamol (Rasa Strawberry)	Sirup	Botol plastik @ 60 mL	GBL1701707337A1
42	Paracetamol (Rasa Strawberry)	Sirup	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	GBL1701707337A1
43	Resprocol	Drops	Dus, 1 Botol @ 15 mL	DKL2001709936A1
44	Resprocol	Sirup	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	DKL1901709037A1
45	Vipcol	Sirup	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	DTL7801706637A1
46	Zinc Go	Sirup	Dus, 1 Botol plastik @ 100 mL	GBL1701708437A1
47	Zinc Go Forte	Sirup	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	DTL1801708437B1
48	Zinc Sulfate Monohydrate	Sirup	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	GTL1801708937A1
49	Zyleron	Sirup	Dus, 1 Botol plastik @ 60 mL	DKL1801708837A1

Gambar 1. Daftar obat yang ditarik dari peredaran oleh BPOM (source : Peraturan BPOM No.14, 2022)



Gambar 2. Proses Pengambilan Keputusan Sumber (Nora, dkk., 2023)

Tabel 1. Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 18 Maret 2023

Nama Responden	Profesi	Kesimpulan Hasil Wawancara
Nita	Pegawai	Langkah BPOM untuk menarik produk tersebut dari peredarannya sudah tepat untuk keamanan masyarakat, dengan menggunakan obat merek lain asal kesehatan dapat terpenuhi tidak menjadi masalah. Konsultasi kepada teman dan dengan orang yang disiplin ilmunya jelas, merupakan langkah yang dilakukan sebelum melakukan pembelian.
Afiad	Mahasiswa	Obat yang ditarik sudah memiliki kepercayaan dimata masyarakat namun wajar ditarik karna menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, dengan memilih kualitas yang terjamin penggunaan obat alternatif tidak mejadi masalah.
Agam	Kepala Desa	Obat-obat yang sudah ditarik tidak sesuai dengan standar kesehatan sehingga pencabutan izin edar ini merupakan langkah tegas yang harus dilakukan, harga yang mahal dengan merek berbeda tidak menjadi masalah mengingat kebutuhan kesehatan adalah prioritas untuk tetap produktif dalam kegiatan sehari-hari. Dengan adanya penarikan ini mempengaruhi jumlah obat yang akan dibeli untuk pertolongan pertama, semua itu terkait kekhawatiran dan berkonsultasi pada dokter adalah langkah yang tepat sebelum menggunakan obat.
Uti Rahmawati	Ibu Rumah Tangga	Obat yang sering digunakan ditarik pihak BPOM sehingga langsung membeli obat alternatif lain, sama dengan narasumber-narasumber sebelumnya mahal tidak menjadi masalah dalam menentukan keputusan jika hal tersebut berhubungan dengan kesehatan.
Yayi Suparna	Aparat	Penarikan obat tersebut harus terjadi untuk keamanan masyarakat terlebih dia memiliki anak yang berusia 3 tahun untuk pengobatan harus beralih menggunakan merek lain, erkait harga bukan menjadi masalah dan tidak perlu menyetok obat. Hal ini karna trauma jangan sampai terulang kembali kejadian seperti ini.
Sri Martuti	Perawat	Penarikan obat ini, dengan adanya pengalaman menggunakan obat merek lain dan demi kesehatan tidak menjadi masalah dalam pengambilan keputusan membeli obat dalam jumlah tertentu tentu hal tersebut

---

		tidak terlepas dari rekomendasi dari apoteker dan dokter.
Sakinah	Apoteker	Aneh dan mengejutkan karena tidak hanya perusahaan PT.Afifarma yang produknya ditarik oleh BPOM,tentu sebagai apoteker penarikan ini memberikan dampak terhadap apotek yang dikelolanya, apabila menggantikan obat alternatif lain yang lebih mahal harus diskusi terlebih dahulu mengingat kemampuan ekonomi setiap pasien berbeda dan tentu kasus penarikan ini berpengaruh terhadap keputusan mereka jika hendak membeli obat sehingga kebutuhan informasi yang sangat diharapkan masyarakat harus benar-benar tersampaikan dengan jelas.